



### SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SDN 49/III KOTO BARU SANGGARAN KECAMATAN DANAU KERINCI

Rini Syevyilni Wisda,<sup>1</sup> Yelni Erniyati<sup>2</sup>

Email: [wisdarini@gmail.com](mailto:wisdarini@gmail.com), [yelnierniyati1@gmail.com](mailto:yelnierniyati1@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received : 25 November 2024

Revised : 20 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

##### Keyword:

Socialization;  
Implementation;  
Independent Learning  
Curriculum

##### Kata Kunci:

Sosialisasi; Implementasi;  
Kurikulum Merdeka  
Belajar

#### ABSTRACT

*This community service activity entitled "Socialization of the Implementation of the Independent Learning Curriculum among Teachers at SDN 49/III Koto Baru Sanggaran" aims to provide opportunities and space for teachers at SDN 49/III to be able to discuss, understand and design teaching materials in the components The independent curriculum in elementary schools is in accordance with rules or standards that are adapted to the needs and abilities of each school. This activity is also carried out to increase the capacity of senior (old) teachers and young teachers in designing fun learning in the classroom. The implementation of service activities was motivated by the large number of schools that had not implemented this curriculum in its entirety, this was because teachers were shocked, overwhelmed, did not understand the independent curriculum, as well as the lack of socialization and training for teachers. The method used was a participatory discussion approach in socialization activities. The result was the seriousness, enthusiasm and enthusiasm of the teachers in understanding through the discussion process. Apart from being enthusiastic, the teachers also have the courage to design, create and design learning programs, this can be seen when the teacher is willing to show the learning program that has been prepared.*

#### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul tentang "Sosialisasi Implementasi Kurikulum merdeka Belajar pada Guru SDN 49/III Koto Baru Sanggaran" bertujuan untuk memberikan peluang, ruang bagi guru-guru SDN 49/III untuk bisa berdiskusi, memahami, merancang bahan ajar yang ada pada komponen kurikulum merdeka di SD sesuai dengan aturan atau standar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing sekolah. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru sepuh (tua) dan guru muda dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan di kelas di kelas. Terlaksananya kegiatan pengabdian dilatarbelakangi oleh banyaknya sekolah yang belum mengimplemtrasikan kurikulum ini secara menyeluruh ini

disebabkan guru-guru kaget, kwalahan, belum paham akan kurikulum merdeka, serta minimnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan bagi guru. metode yang digunakan itu pendekatan diskusi berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi. Hasilnya terdapatnya keseriusan, antusias, semangat guru-guru dalam memahami melalui proses diskusi tersebut. selain antusias guru-guru juga berani untuk merancang, menciptakan, serta mendisain program pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mau memperlihatkan program pembelajaran yang telah disusun.

## **PENDAHULUAN**

Sejak digulirkannya aturan kementerian pendidikan Indonesia pada tahun 2020 tentang pelaksanaan kurikulum baru, hal ini menjadikan guru-guru bertanya-tanya tentang hal ini. Kehadiran kurikulum ini bertujuan untuk menjawab tantangan era 4.0 (Nurul Hasanah, 2022) Kurikulum ini bertujuan untuk membina dan membentuk keterampilan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan, kreatif serta inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan menciptakan kelas yang kondusif serta menyenangkan bagi anak atau siswa (Ariga, 2022). Sejalan dengan hal demikian bahwa era 4.0 dimana seluruh akses yang dilakukan sudah terkomputerisasi, maka dengan inilah inisiatif kementerian pendidikan mengeluarkan kurikulum baru, agar sumberdaya manusia mampu menjawab tantangan perkembangan era 4.0 melalui konsep merdeka belajar di kelas.

Menanggapi hal tersebut kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk mampu menggunakan perkembangan teknologi dalam proses belajar di kelas, berkomunikasi dengan siswa dan mendukung proses belajar saling mendukung, mendorong, bekerjasama antar akademisi, pemerhati pendidikan dan lainnya untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia (Illahi, R., & Prastowo, 2022). Dalam hal ini kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang berdaya saing, berkualitas dari segi karakter dan terampil dalam menggunakan teknologi.

Tingginya tuntutan atau tujuan serta target kurikulum merdeka menjadikan tugas dan keterampilan seorang guru dalam merancang kurikulum, menggunakan teknologi (Nugraha .T, 2022) pembelajaran melalui platform pembelajaran yang telah tersedia. Pentingnya keterampilan guru dalam implementasi kurikulum ini memerlukan strategi guru untuk mampu mengembangkan diri dalam proses implementasi pada proses pembelajaran yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi .

Meninjau fenomena serta ketentuan kementerian pendidikan tersebut dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, guru-guru setingkat SD, SMP bahkan SMA, memberikan berbagai tanggapan ada yang antusias, kurang merespon, ada juga bersikap biasa-biasa saja untuk menambah pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Berjalan 4 tahun sejak digulirkan kurikulum merdeka seharusnya sudah terimplementasi secara menyeluruh, namun masih banyak ditemukan kesenjangan belum meratanya proses pembimbingan, pelatihan tentang kurikulum (Febri Yanti, 2023). Terlaksananya kurikulum dengan baik diperlukan pembimbingan, pelatihan, sosialisasi tentang kurikulum. Banyak ditemukan kasus-kasus belum semuanya sekolah telah melaksanakan

kurikulum merdeka di sekolah terutama sekolah yang masih jauh dari jangkauan akses pendidikan (Sefanya Sairiltiata, 2023), termasuk di sekolah yang berada di desa koto baru sanggaran, masih ada guru-guru yang belum mengetahui tentang kurikulum merdeka, hal ini bisa jadi disebabkan oleh belum meratanya proses sosialisasi, pelatihan, seminar untuk seluruh sekolah-sekolah, atau juga disebabkan oleh belum tegas masih memberikan kelonggaran dalam implemntasi kurikulum merdeka (Didin Sirojudin, 2024). Terimplemntasinya kurikulum dengan baik diperlukan kesiapan guru, meratanya informasinya, serta akses pendidikan yang merata.

Memperhatikan fenomena- fenomena di lapangan maka penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi kurikulum merdeka bagi guru yang berada di desa Koto Baru Sanggarang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa, civitas akademika, serta pemerhati pendidikan pada suatu masyarakat tertentu bertujuan untuk berbagai pengethuan, informasi baik diselenggarakan oleh kampus atau lembaga pendidikan lainnya (Warmadewa, U., & Kkn, 2019). Kegiatan ini akan diselenggarakan di Desa Koto Baru Sanggarang bertujuan untuk memberikan pengetahun, informasi terkait implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan serta meminimalisir kesimpangsiuran, serta mampu meluruskan berbagaimacam persepsi, respon dan juga tanggapan berbagai pihak terakait konsep kurikulum merdeka dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama pada sekolah yang berada di desa Sanggaran Agung. Maka sangat diperlukan edukasi melalui kegiatan sosialisasi baik dari lembaga yang bertanggung jawab seperti dinas, pemerhati kurikulum dan juga para akademisi. Kegiatan Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan membantu individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Sriwahyuni, 2021). Melalui kegiatan sosialisasi ini dapat menjalin silaturahmi dan keakraban dalam pemahaman persepsi suatu bidang kajian ilmu pengetahuan baru. Tujuan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini untuk membantu guru-guru SD dalam meluruskan persepsi yang selama ini berkembang serta mengenalkan pengetahuan berkaitan dengan kurikulum merdeka dengan harapan dapat memberikan pencerahan pemahaman tentang kiat dalam implemntasi kurikulum merdeka di sekolah, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa IAIN Kerinci di Desa Koto Baru Sanggarang bertepatan di SDN 49/III. Adapun kegiatan sosialisasi di berikan pada seluruhguru-guru SDN 49/III Koto Baru Sanggarang. Pemateri kegiatan sosialisasi sebanyak 2 orang dengan masing-masing 90 Menit lama kegiatan materi jadi kegiatan ini dilaksaknakan selama 180 menit atau 3jp, kegiatan ini dilaksanakan dibantu juga oleh mahasiswa KKN yang berada di lokasi.

## **BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan diskusi partisipasi, pembimbingan melalui proses transfer ilmu pengetahuan, keterampilan tentang kurikulum merdeka seperti mampu merancang kurikulum serta pengimplementasiannya. Proses kegiatan ini melibatkan guru-guru sekolah tingkat dasar (SD-SMP) yang berada di lokasi pengabdian yaitu desa Koto Baru Sanggarang. Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam merancang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Tahap persiapan, pada langkah ini dilaksanakan penyusunan rencana kegiatan atau program, dengan menyusun rancangan proposal pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan ke desa dan sekolah-sekolah setingkat dasar yang berada di Desa Koto Baru Sanggarang. Melaksanakan pengamatan atau survey sekolah dan lokasi untuk pelaksanaan pengabdian melalui sosialisasi kepada guru-guru terkait waktu atau jadwal dan tempat sosialisasi.
2. Pelaksanaan kegiatan,
  - Mengkonfirmasi kepada guru-guru tentang pengalaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka melalui diskusi .
  - Memberikan pengantar materi atau bahan diskusi kepada guru-guru tentang kurikulum merdeka serta proses pengimplementasian kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas
  - Melaksanakan diskusi terbuka antar guru-guru terkait model merdeka belajar di kelas.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka

3. Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilaksanakan sebuah bentuk meninjau kembali pengetahuan terkait materi yang telah didiskusikan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan sebelum mengakhiri diskusi dalam proses sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar.
4. Tahap penyusunan pelaporan kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka.

Pada pelaksanaan pengabdian ini melibatkan bermacam sumberdaya, baik manusia, sarana, biaya dan hal sebagainya. Maka barang tentu dalam kegiatan ini memiliki factor yang mendukung terlaksananya kegiatan dan juga factor penghambat kegiatan. di bawah ini ada beberapa fakto tersebut yaitu:

- Factor Pendukung

Hal yang menjadi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yaitu tingginya antusias dan semangat guru-guru untuk mengikuti acara terlihat dari banyak yang hadir serta bersemangat dalam berdiskusi. Adanya dukungan serta terfasilitasinya kegiatan ini oleh kepala sekolah, terlihat dari disediakannya tempat diskusi. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasa ingin tahu warga sekolah terhadap konsep kurikulum merdeka ini.

- Factor penghambat, adapun hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini yaitu sedikitnya waktu yang tersedia. Akses kelokasi yang jauh yang ditempuh dengan cuaca yang kurang mendukung mengakibatkan acara sedikit diundur untuk di mulai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 49/III Desa Koto Baru Sanggrang bagi guru-guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024, terdapat berbagai kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Pertama, Tahap awal atau tahap koordinasi dengan mitra, yakni kepala sekolah SDN 49/III Desa Koto Baru Sanggarang, Koordinasi ini dilakukan bertujuan untuk meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi implementasi kurikulum merdeka di SDN 49/III Koto Baru Sanggarang. Hasil koordinasi yang telah dilakukan pihak sekolah atau mitra sangat merespon dengan baik serta antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini sehingga memudahkan dilakukan.



Gambar 2.: Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Bediskusi menyusun Modul Ajar

Tingkat keberhasilan yang diharapkan yaitu guru-guru diharapkan dapat memahami dan mampu memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah serta guru-guru diharapkan mampu menerapkan pada strategi yang telah disusun. Kedua, Untuk mempermudah serta memperlancar kegiatan maka pengabdian menyusun modul atau materi sosialisasi serta menyusun contoh modul ajar dengan isi CP, ATP dan tujuan pembelajaran. Melalui pemberian modul sebagai bahan pegangan dan pendalaman materi bagi peserta sosialisasi modul bermakna sebagai modul berguna penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut; sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi peserta didik; serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif (Andi Prastowo, 2014). Ketiga, Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan, mempersiapkan kesiapan guru untuk memasuki

semester ganjil atau tahun ajaran baru. Terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah diperlukan strategi yang tepat untuk membantu pendidik dalam merancang kurikulum agar tujuan yang berorientasi ke masadepan tercapai, adapun kegiatannya melalui sosialisasi kurikulum merdeka, sosialisasi bertujuan untuk menyamakan oesepsi tentang visi misi sekolah terkait pelaksanaan kurikulum lebih terarah(Mulyasa, 2023). Melalui kegiatan sosialisasi diharapkan kurikulum merdeka mampu terimplemntasi dengan baik, karena dalam konsep kurikulum merdeka yang snagat kompleks daris egi materi yang akan bermuara pada pengembangan karakter dan juga kemampuan peserta didik, hal ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dalam mengembangkan bakat siswa (Restu Rahayu, 2022). Semakin kompleksnya komponen kurikulum merdeka dimulai dari perencanaan pelaksanaan sampai tahap evaluasi, maka sangat dibutuhkanlah kreativitas guru dalam merancang program yang fleksibel. Maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan kegiatan sosialisasi agar menambah kreatifitas guru dalam merancang program-program kurikulum. Semakin banyak mengikuti sosiliasasi pengembangan kapasitas didi terkait implemntasi kurikulum akan memberikan kesempatan untuk berkembang secara keterampilan, kreativitas karena mengikuti sosialisasi merupakan sebuah bentuk upaya pengembangan diri dalam berliterasi Dkk Aryanti, “Upaya Pemberdayaan Potensi Umkm Di Desa Batu Ampar Melalui Pengenalan Dan Seminar Literasi Keuangan,” Jurnal Pengabdian Masyarakat JURAMAS Vol 1 No 2 (2024). terkait merancang kurikulum merdeka, akan memungkinkan guru menjadi mantap berkualitas dalam pelaksanaan kurikulum. Keempat, Tahap pelaksanaan, pada bagian ini pengabdi memberikan materi melalui slide show power poin dan membagikan materi melalui modul ajar tentang kurikulum merdeka kepada guru SDN 49/III Koto Baru Sanggarang. Setelah materi dijelaskan diadakan diskusi tentang proyek kurikulum merdeka belajar yang harus disiapkan oleh guru untuk menyambut tahun ajaran baru. Setelah adanya penyampaiana materi, kerja kelompok dilakukan juga kegiatan pendampingan bagi guru-guru dimulai dari kegiatan merancang kurikulum berdasarkan profil pnacasila yang berbasis kearifan lokal,selanjutnya kegiata merancang alat media, metode dan evaluasi pembelajran yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Febri Yanti, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Upt Sd Negeri 064020 Medan.”.Terlihat pada kegiatan diskusi guru-guru sangat antusias untuk mencoba menyusun proyek pembelajaran sesuai dengan materi yang dijelaskan. Guru difasilitasi untuk bisa merancang modul ajar, merancang capaian pendidikan serta menyusun acuan tujuan pembelajaran atau modul ajar. Kelima, Sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan untuk meningkat kanpemahaman guru-guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD. Hal ini terlihat proses pelaksanaan awal sampai akhir terlihat guru-guru berpartisipasi, antusias untuk mencoba merancang proyek kurikulum. Para guru menyadari hal ini maka sangat diperlukan pembimbingan dan sosialisasi bagi guru tentang kurikulum merdeka berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam merancang program ajar di kelas. Terlihat juga setelah kegiatan masih ada guru-guru yang melanjutkan diskusi secara daring, dan siapapun untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan di kelas. Tercapainya Manfaat kegiatan, terlaksananya kegiatan sosialisasi dan diskusi tentang kurikulum merdeka kami sebagai pengabdi berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat dari kegiatan ini bagi guru-guru SDN 49/III Koto Baru Sanggarang.

## **KESIMPULAN**

Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan diskusi implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi guru-guru SDN 49/III Koto Baru Sanggarang agar tidak ada lagi salah dalam memahami konsep pelaksanaan bagi guru-guru yang telah sepuh (tua). Kegiatan ini akan dilaksanakan secara berlanjut, pelan, agar guru-guru tidak hanya mendapatkan konsep secara umum saja melainkan juga mampu dalam merancang dan mengaplikasikan konsep di dalam kelas secara nyata. Kegiatan pengabdian ini terbungkus dengan skema PKM melalui sosialisasi dan diskusi kurikulum merdeka. Sosialisasi ini memberikan manfaat kepada mitra dan dapat dilaksanakan di kelas. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan serta memodifikasi modul ajar sesuai dengan keadaan kondisi siswa masing-masing. Terlaksananya proses penyusunan modul ajar yang kreatif, inovatif serta bermakna untuk siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kencana.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 2 No 2*, 662–670.
- Aryanti, D. (2024). Upaya Pemberdayaan Potensi Umkm Di Desa Batu Ampar Melalui Pengenalan dan Seminar Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JURAMAS, Vol 1 No 2*.
- Didin Sirojudin, E. L. D. (2024). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Tingkat SD/MI di Desa Janti Kecamatan Mojoagung Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, VOL 5 NO 1*, 43–46.
- Febri Yanti, D. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Upt Sd Negeri 064020 Medan. *Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, vol 3 no 1*, 74–78.
- Illahi, R., & Prastowo, A. (2022). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD, vol 3 no 2*, 84–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13642>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. bumi aksara.
- Nugraha .T. (2022). *Inovasi Kurikulum*. Media Gaya.
- Nurul hasanah, dkk. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No 3*, 235–238.

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>

Restu Rahayu, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basic Edu*, vol 6 no 4, 6313–6319.

Sefanya Sairiltiata, D. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru di SD Inpres Tomra di Wilayah Daerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, VOL 2 NO 4, 74–78.

Sriwahyuni, dkk. (2021). Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal. *Jurnal Education, Language, and Culture (EDULEC)*, vol 1 no 1, 20–27.

Warmadewa, U., & Kkn, A. S. (2019). *Materi pembekalan kkn unwar* (pp. 1–13).